

**PENERAPAN TEKNIK TWO STAY TWO STRAY DENGAN MULTIMEDIA
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WATUAGUNG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Fatkul Khaq¹⁾, Warsiti²⁾, Triyono³⁾

1 Mahasiswa, 2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen
Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312
e-mail:fatkhulkhaq@gmail.com

***Abstract:** The Application of Two Stay Two Stray Technique with Multimedia in Improving Social Learning at The Fifth Grade Student of SD N Watuagung in Academic Year of 2014/2015. This research are aims to describe the application of two stay two stray technique with multimedia and improve social learning at the fifth grade student. This research is a Classroom Action Research (CAR) collaborative was implemented in three cycles. Each cycle includes the stages of planning, action, observation and reflection. The subjects were fifth grade students of SD N Watuagung totaling 33 students. Data collection techniques used tests, observations, interviews, and documentation. The validity of data using triangulation techniques and triangulation of data sources. The results showed that the application of two stay two stray technique with multimedia in accordance appropriate steps can improve sosial learning at the fifth grade student of SD N Watuagung.*

Keywords: Two stay two stray, multimedia, Social learning, SD

Abstrak: Penerapan Teknik Two Stay Two Stray dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Watuagung Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia serta meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Watuagung yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung.

Kata Kunci: *Two stay two stray*, multimedia, pembelajaran, IPS, SD.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan sekolah formal yang ditempuh anak pada usia 6 sampai 12 tahun dalam waktu 6 tahun. Pada usia inilah anak mulai ditanamkan nilai-nilai ke-

hidupan serta bekal untuk hidup di masyarakat. Anak juga di persiapkan untuk jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah. Anak pada usia ini memerlukan perhatian dan penanganan khusus karena pola pikir-

nya maupun fisiknya mulai terbentuk. Guru harus mampu mengenali karakteristik anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pembelajaran di kelas V SD yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS siswa dilatih untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. IPS bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan juga keadaan sosial yang ada di sekitar sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu kerja, tindakan dan penyelidikan dalam kehidupannya sehari-hari. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pada kelas V, pembelajaran IPS sudah mulai kompleks dan mendetail.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2014 terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di ruang kelas V SD Negeri Watuagung, diperoleh data bahwa siswa mudah merasa bosan pada materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut ditandai dengan beberapa aktivitas siswa, diantaranya yaitu siswa berbicara dengan teman sebangku mengenai hal di luar materi pelajaran, siswa bercanda tanpa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bermain sendiri dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bahkan siswa membuat gaduh serta mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Januari 2015 terhadap Ulangan Akhir Semester 1 mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Watuagung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 21 siswa perempuan

dan 12 siswa laki-laki terbilang rendah. Dengan rincian 17 siswa atau 51% telah mencapai KKM, sedangkan 16 siswa lainnya atau sebesar 49% masih berada dibawah KKM (70).

Hasil belajar siswa rendah tidak hanya datang dari siswa. Masalah juga datang dari guru dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu kegiatan belajar mengajar yang tidak mengembangkan model pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Sumantri dan Permana menjelaskan bahwa "Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik" (2001: 116). Penggunaan metode ceramah sangat tergantung kepada guru karena gurulah yang berperan penuh dalam metode ceramah. Pembelajaran berjalan satu arah dan hanya berpusat pada guru. Kurangnya peran serta siswa dalam pembelajaran menjadikan kemampuan siswa kurang tergal. Disamping itu, kurangnya motivasi dari guru menyebabkan beberapa siswa menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang susah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya materi yang harus dikuasai dan dihafalkan, guru hanya menyampaikan materi secara ringkas pada intinya. Selain itu kurangnya media yang mendukung dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami dan kurang memaknai pembelajaran tersebut. Pembelajaran masih berjalan secara monoton dari ceramah, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas, baik guru maupun siswa memerlukan adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi tersebut dapat berupa penggantian cara pe-

nyampaian guru dan penggunaan media pembelajaran. Cara guru dalam mengajar yang monoton harus diubah menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan media yang inovatif akan mendorong semangat siswa dalam memahami dan memudahkan siswa menangkap materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu, akan merubah paradigma bahwa guru sebagai pusat pembelajaran menjadi siswa yang lebih aktif dan guru menjadi fasilitator serta motivator.

Peningkatan pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menerapkan teknik *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan Multimedia. Menurut Shoimin (2014:222) teknik *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya. Teknik tersebut merupakan salah satu dari model kooperatif yang mengasyikkan karena siswa dihadapkan pada pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Oblinger dalam Munir (2013: 2) menjelaskan Multimedia merupakan penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video dengan ciri-ciri interaktivitas komputer untuk menghasilkan suatu presentasi yang menarik.

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti melakukan penelitian

tindakan kelas dengan judul “Penerapan teknik *Two Stay Two Stray* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Watugung Tahun Ajaran 2014/2015”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watugung tahun ajaran 2014/2015? 2) apakah penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watugung Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watugung tahun ajaran 2014/2015, 2) meningkatkan pembelajaran IPS melalui teknik *two stay two stray* dengan multimedia pada siswa kelas V SD Negeri Watugung Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Watugung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Jumlah subjek penelitian 33 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 dari bulan November 2014 sampai dengan Juni 2015. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi data dan sumber. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, observer, dan

dokumen. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpulan datanya berupa tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu: Penerapan Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung Tahun Ajaran 2014/2015 ditandai dengan pencapaian 90%. Proses pembelajaran IPS mencakup tiga aspek (Keaktifan, kerjasama, keberanian) ditandai dengan pencapaian 80%. Hasil belajar IPS siswa kelas V dengan pencapaian target 85% siswa memperoleh nilai dengan $KKM \geq 70$. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dengan multimedia dilaksanakan dengan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Arikunto (2010: 199) berpendapat, “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” Hasil observasi terhadap langkah teknik *two stay two stray* dengan multimedia dari kegiatan guru dan siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Multimedia

		Guru	Siswa
Siklus I	%	70,83	69,23
Siklus II	%	88,80	88,28
Siklus III	%	94,01	96,40

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi dari kegiatan guru, siklus I mencapai 70,83%. Persentase ini belum mencapai target indikator kinerja penelitian yang ditentukan, yaitu sebesar 90%. Persentase siklus II sebesar 88,80% dan siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai target yaitu dan 94,01%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah teknik *two stay two stray* dengan multimedia sudah berhasil.

Hasil observasi terhadap respon siswa dalam pelaksanaan teknik *two stay two stray* dengan multimedia pada siklus I yaitu sebesar 69,23%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,28% dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 96,50%. Hal tersebut membuktikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran IPS menerapkan teknik *two stay two stray* dengan multimedia direspon sangat baik oleh siswa dan dapat dikategorikan berhasil.

Selain mengobservasi kinerja guru dan respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga mengambil data berupa hasil belajar siswa. Data hasil belajar tersebut merupakan pelaksanaan evaluasi tiap siklus. Berikut disajikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa		
Siklus	Rata-rata	Persentase
I	71,43	59%
II	84,39	81,82%
III	88,67	90,91%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 71,43, pada siklus II meningkat menjadi 84,39 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,67. Selanjutnya untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 59%, pada siklus II 81,82%, dan pada siklus III mencapai 90,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan teknik *two stay two stray* yaitu agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2014:207).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Watuagung Tahun Ajaran 2014/2015” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPS

pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut: (1) guru membagi kelompok beranggotakan empat siswa yang bersifat heterogen, (2) guru memberikan materi menggunakan multimedia secara singkat dan jelas, (3) guru memberikan pokok permasalahan kepada siswa berdasarkan materi yang diterimanya, (4) setiap kelompok bersama anggotanya membahas permasalahan yang diterimanya, (5) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, (6) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kelompok mereka kepada tamu dari kelompok lain, (7) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (8) kelompok mempresentasikan hasil akhir secara bergantian dengan kelompok lain.

2. Penerapan teknik *two stay two stray* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74,00%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,24% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Munir. (2013). Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sumantri, M & Permana, J. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Maulana